

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Technology* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

^{1*} Gelsa Juni Benia, ² Gustia Harini, ³ Syailendra Eka Saputra

Jl. Gn Pangilun, Kec Padang Utara, Kota Padang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat

*Corresponding Author e-mail: gelsajunibenia@gmail.com

Received: May 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 16 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 9. Model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan CSR dan mengelola struktur modal secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to examine the effect of *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Structure*, *Dividend Policy*, and *Firm Size* on *Firm Value* in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis with the assistance of EViews 9. The sample consists of 16 companies selected through *purposive sampling* from a population of 47 technology sector companies. The results indicate that *Corporate Social Responsibility* and *Capital Structure* have a positive and significant effect on firm value, while *Good Corporate Governance*, *Dividend Policy*, and *Firm Size* do not have a significant effect. Simultaneously, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Capital Structure*, *Dividend Policy*, and *Firm Size* have a significant effect on firm value. The findings suggest that companies should consistently enhance CSR disclosure and optimize their capital structure to increase firm value. Investors are also advised to consider additional factors beyond CSR, GCG, capital structure, dividend policy, and firm size when making investment decisions.

Keywords: *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Capital Structure*, *Dividend Policy* and *Company Size*

How to Cite: Benia, G. J., Harini, G., & Saputra, S. E. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor *Technology* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 6683–6696. <https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6234>



<https://doi.org/10.36312/jar.v5i3.6234>

Copyright© 2026, Benia et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang semakin diminati oleh masyarakat saat ini. Menurut Hidayat, (2020:7) Investasi adalah kegiatan

menempatkan modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Selain itu, kemudahan akses informasi dan perkembangan teknologi juga membuat masyarakat semakin mudah untuk berinvestasi, khususnya di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat penerbitan dan perdagangan surat berharga seperti saham dan obligasi yang berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat. Perkembangan pasar modal juga menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, kegiatan ini difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan sistem transaksi saham secara transparan. Melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), investor dapat memantau dan memilih berbagai saham dari beragam sektor perusahaan untuk berinvestasi.

Menurut Siahaan, (2025:9) Nilai perusahaan merupakan gambaran kepercayaan pasar terhadap keberhasilan perusahaan saat ini dan potensinya di masa depan, serta menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan penentuan strategi bisnis. Menurut Khadafi, (2025) Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal. Bahkan menurut Arifianto dan Chabachib, (2016) Nilai perusahaan menjadi aspek penting yang dilihat investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan. Sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan pada 11 Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024

NO	SEKTOR	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	Energi	1,10	1,13	1,03	0,98
2	Basic Materials	1,32	1,08	0,98	0,95
3	Industralis	1,14	0,98	0,99	0,96
4	Consumer Non-Cyclicals	1,93	1,71	1,56	1,50
5	Consumer Cyclicals	1,43	1,12	0,93	0,90
6	Healthcare	2,97	2,64	1,85	1,70
7	Financials	1,54	1,29	0,90	0,88
8	Properti & Real Estate	0,65	0,52	0,56	0,54
9	Technology	3,86	2,27	1,52	1,20
10	Infrastruktur	1,38	1,19	0,98	0,95
11	Transportation & Logistic	1,31	1,05	1,04	1,00

Sumber: Data Statistik IDX

Pertama, *Corporate Sosial Responsibility* atau Tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Hkolis, (2020:2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Melalui kegiatan CSR, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Rohmawan et al., (2021) *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI)

merupakan indeks yang digunakan untuk menilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI).

Kedua, *Good Corporate Governance* juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rehandri, (2024:2) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kerangka kerja yang mencakup struktur, aturan, dan praktik yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan diawasi. Jadi, *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik adalah peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajemen, dan pihak terkait lainnya dalam sebuah perusahaan. Perbandingan antara jumlah anggota kominsaris independen dengan total anggota dewan kominsaris digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan tata kelola perusahaan Nurfaza et al., (2017).

Ketiga, struktur modal juga merupakan faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Komarudin (2019:2) Struktur modal merupakan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta membiayai aset yang dimiliki. Menurut W. W. Hidayat, (2022:16) Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Hutang yang dimaksud yaitu kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri yaitu total modal saham dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

Keempat, diduga kebijakan dividen juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mahmudi, (2024:23) Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham. Jadi, Kebijakan deviden adalah keputusan manajemen perusahaan terkait berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan berapa banyak yang akan ditahan untuk pembiayaan investasi atau pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Sintyana & Artini, (2019) Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang membandingkan jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Kelima, diduga ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rusiah et al., (2017) ukuran perusahaan juga menjadi nilai yang mempengaruhi dalam perusahaan. Artinya semakin besar perusahaan, akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari dalam maupun dari luar. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti total asset, penjualan serta kapitalisasi pasar Komalasari & Yulazri, (2023).

Berdasarkan data Statistik Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2021–2024, nilai perusahaan pada hampir seluruh sektor mengalami tren penurunan. Sektor Technology menunjukkan penurunan yang paling signifikan, yaitu dari 3,86 pada tahun 2021 menjadi 1,20 pada tahun 2024. Penurunan ini lebih besar dibandingkan sektor lainnya, seperti Financials (1,54 menjadi 0,88), Healthcare (2,97 menjadi 1,70), maupun Consumer Non-Cyclicals (1,93 menjadi 1,50). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan

sektor teknologi mengalami penurunan, sehingga nilai perusahaan juga ikut menurun.

Di sisi lain, sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan bisnis yang pesat dan mendapat perhatian besar dari investor. Secara teoritis, perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan kondisi yang berbeda, sehingga mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan berpengaruh negatif. Adanya kesenjangan antara teori, kondisi empiris, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena penurunan nilai perusahaan pada sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *struktur modal*, *kebijakan dividen*, dan *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *struktur modal*, *kebijakan dividen*, dan *ukuran perusahaan* terhadap nilai perusahaan pada sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian, maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Zulfikar, (2024:2) Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Pemahaman mendalam mengenai metode ini dianggap krusial karena memberikan landasan kuat bagi peneliti untuk mengoptimalkan kegunaan metode ini dalam menyelidiki berbagai permasalahan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2024. Data yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com, dan Annual report. Sedangkan waktu penelitiannya akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *technology* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2020–2024 yang berjumlah 47

perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Zulfikar, (2024: 84) *Probability sampling* adalah teknik penentuan sampel yang memberi peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi nonpartisipan, dimana pada metode ini peneliti tidak akan terlibat secara langsung akan tetapi hanya meneliti saja. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan cara menganalisis dan mengamati laporan keuangan dari perusahaan sektor *technology* tahun 2020-2024 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan artikel-artikel ilmiah serta catatan lain dari media elektronik.

Tabel 2. Variabel

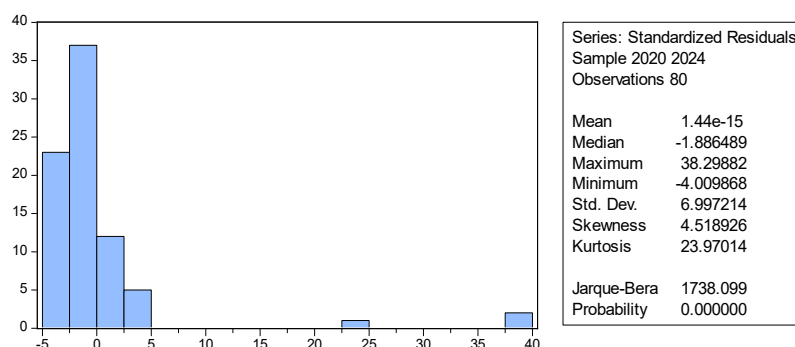
Variabel	Definisi/Indikator	Proksi	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan	PBV	Rasio
CSR	Pengungkapan tanggung jawab sosial	CSDI berdasarkan GRI	Rasio
GCG	Tata kelola perusahaan	Proporsi Komisaris Independen	Rasio
Struktur Modal	Perbandingan utang dan ekuitas	DER	Rasio
Kebijakan Dividen	Proporsi laba yang dibagikan	DPR	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan berdasarkan aset	Ln Total Aset	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk pola keberagaman *variance* yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Jarque Bera*. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

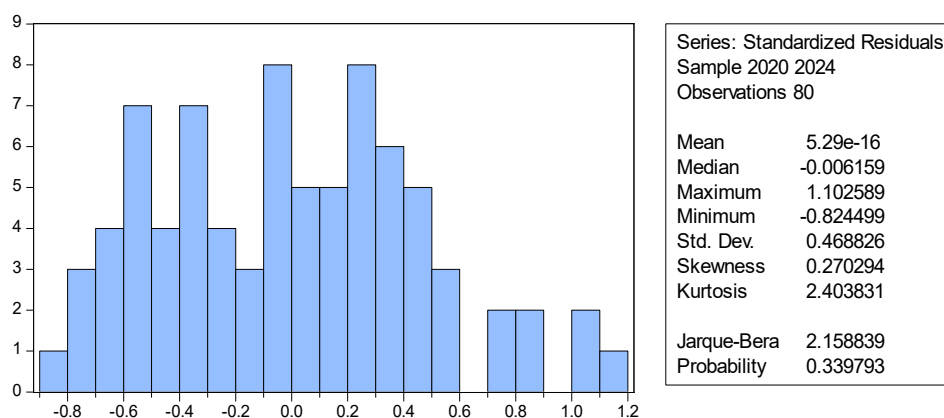


Sumber: Olahan Data Sekunder, 2026

Gambar 1. Hasil Output Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 1738,09 dan *Chi-Square* (X^2) tabel sebesar 11,07. Nilai *probability* sebesar 0,00 dengan α 0,05. Jika

nilai *Jarque-Bera* 1738,09 > *Chi-Square* (X^2) tabel 11,07 dan nilai *probability* 0,00 < alpha 0,05, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara tidak normal, sehingga belum bisa melakukan olahan data lebih lanjut. Oleh karena itu, harus melakukan memperbaiki pola sebaran data yang dilakukan dengan beberapa langkah 1) melakukan identifikasi outlier (data pencilan) dimana dengan mengganti nilai tertinggi dengan rata-rata, 2) untuk variabel nilai perusahaan, variabel CSR dan struktur modal dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (Ln) dan akar kuadrat (SQRT). Setelah prosedur dilakukan maka didapat hasil uji normalitas sebagai berikut:



Sumber: Olahan Data Sekunder, 2026

Gambar 2. Hasil Output Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,16 dan *Chi-Square* (X^2) tabel sebesar 11,07. Nilai *probability* sebesar 0,34 dengan alpha 0,05. Jika nilai *Jarque-Bera* 2,16 < *Chi-Square* (X^2) tabel 11,07 dan nilai *probability* 0,34 > alpha 0,05, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas menyebabkan ketidak pastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dari semua variabel bebas yang diestimasi. Apabila nilai VIF ≥ 10 maka terjadi kasus multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Output Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/05/26 Time: 20:07			
Sample: 1 80			
Included observations: 80			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	1.662646	566.8548	NA
CSR	0.077544	33.51444	1.189930
GCG	0.300125	19.83038	1.293838

SM	0.001846	1.638482	1.245407
KD	0.025071	2.243754	1.654768
SIZE	0.001619	420.0522	1.931353

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2026

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Dimana untuk nilai VIF variabel X1 sebesar 1.1899, X2 sebesar 1.2938, X3 sebesar 1.2454, X4 sebesar 1.6548 dan X5 sebesar 1.9314, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

1) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah, maka dapat dilihat dari hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan maka diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Output* Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.556134	Prob. F(19,60)	0.9219
Obs*R-squared	11.97910	Prob. Chi-Square(19)	0.8865
Scaled explained SS	7.194365	Prob. Chi-Square(19)	0.9931

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2026

Pada Tabel 4 dapat dilihat, hasil estimasi menyatakan bahwa nilai Obs*R-Square sebesar 11.9791 dan Prob. *Chi-Square* 0,8865 dengan nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan nilai Prob. *Chi-Square* 0,8865 > alpha 0,05, yang artinya H_0 diterima yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dapat disusun beberapa pembahasan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,638210 dengan nilai t-statistik sebesar 2,1408 > t-tabel sebesar 1,9925 dan nilai *probability* sebesar 0,0356 < α 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat menjadi sinyal dalam membantu investor menilai kondisi dan prospek perusahaan. Pengungkapan kegiatan CSR dapat memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat serta menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan aspek sosial. Menurut Hkolis (2020:2), *Corporate Social Responsibility*

merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Ketika perusahaan secara konsisten melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR, perusahaan dapat membangun reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena perusahaan dipandang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan kegiatan usahanya. Peningkatan kepercayaan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2021), Novia dan Halmawati (2022), serta Chaniago (2025) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan cenderung dipersepsikan memiliki tanggung jawab dan orientasi jangka panjang, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan. Temuan tersebut juga sejalan dengan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian. Pada tahun 2020 hingga 2021, peningkatan pengungkapan CSR diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan pengungkapan CSR yang terjadi pada tahun 2022–2024 juga diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa konsistensi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial dapat menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan pada masa mendatang.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji *t*), diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,478960 dengan nilai *t*-statistik sebesar $0,8605 < t\text{-tabel sebesar } 1,9925$ dan nilai *probability* sebesar $0,3923 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh GCG menunjukkan bahwa perubahan proporsi atau indikator tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan mekanisme tata kelola perusahaan dalam menentukan keputusan investasinya. Investor juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang lebih berkaitan secara langsung dengan kinerja

dan prospek perusahaan, seperti profitabilitas, kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta kondisi industri dan pasar modal.

Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan *signaling theory*. Dalam perspektif teori sinyal, informasi mengenai tata kelola perusahaan dapat menjadi salah satu informasi yang digunakan investor dalam menilai perusahaan. Namun, apabila penerapan tata kelola belum mampu memberikan informasi yang cukup kuat mengenai peningkatan kinerja dan prospek perusahaan, maka informasi tersebut belum tentu memberikan respons yang signifikan dari investor. Dengan demikian, keberadaan mekanisme GCG secara formal belum tentu secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laiya et al. (2023) dan Purba et al. (2022) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen belum tentu dapat menjamin peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen secara kuantitatif juga belum secara otomatis mencerminkan efektivitas pengawasan dan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simanjuntak et al. (2025) pada perusahaan sektor *technology* yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, indikator GCG yang digunakan, maupun kondisi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen sebagai salah satu indikator GCG belum cukup kuat untuk menggambarkan keseluruhan kualitas tata kelola perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Hasil tersebut sejalan dengan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu proporsi komisaris independen pada perusahaan sektor *technology* relatif mengalami peningkatan selama periode penelitian, tetapi nilai perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang searah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan struktur GCG secara formal belum tentu diikuti oleh peningkatan efektivitas pengawasan dan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa struktur modal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,101671 dengan nilai t-statistik sebesar 1,9410 > t-tabel sebesar 1,6657 dan nilai *probability* sebesar 0,0561 < α 0,10. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 10%.

Penting untuk diperhatikan bahwa hasil ini signifikan pada tingkat $\alpha = 10\%$, bukan pada tingkat $\alpha = 5\%$. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *probability* sebesar 0,0561 yang lebih kecil dari 0,10 tetapi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,

kesimpulan mengenai signifikansi struktur modal harus dinyatakan pada tingkat signifikansi 10%.

Menurut Komarudin (2019:2), struktur modal merupakan komposisi pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, di mana keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Penggunaan utang dalam jumlah yang terukur dapat dipersepsikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap kemampuan menghasilkan arus kas dan memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan demikian, penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penggunaan utang tetap perlu dikelola secara optimal karena peningkatan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nathalia dan Wardoyo (2024) serta Ananta et al. (2025) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dan ekuitas yang dikelola secara optimal dapat mendukung kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Bagi investor, kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 10%, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan. Hasil tersebut sejalan dengan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian, di mana perubahan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *technology* selama periode penelitian diikuti oleh perubahan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menilai nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki koefisien regresi sebesar -0,054535 dengan nilai t-statistik sebesar $0,2705 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,9925 dan nilai *probability* sebesar $0,7876 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mahmudi dan Khaerunnisa (2024:23), dividen merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Tidak signifikannya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat

dijelaskan melalui karakteristik perusahaan sektor *technology* yang cenderung membutuhkan dana untuk pengembangan usaha, inovasi, ekspansi, dan investasi jangka panjang.

Kondisi tersebut semakin terlihat dari nilai median DPR pada sampel penelitian yang sebesar 0,00%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perusahaan dalam sampel penelitian tidak membagikan dividen selama periode penelitian. Perusahaan yang berada pada tahap pertumbuhan cenderung mempertahankan laba sebagai laba ditahan untuk membiayai kebutuhan investasi dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, keputusan perusahaan untuk membagikan atau tidak membagikan dividen belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahyulia et al. (2024) yang menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi atau rendahnya dividen yang dibagikan tidak selalu menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat atau menurun. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, sedangkan perusahaan yang menahan laba untuk membiayai investasi juga belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suhendar dan Paramita (2024) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan dan sektor yang diteliti, periode penelitian, kondisi pasar, serta kebijakan perusahaan dalam mengalokasikan laba. Pada perusahaan sektor *technology*, keputusan untuk menahan laba dapat lebih banyak dilakukan karena perusahaan masih membutuhkan pendanaan untuk pengembangan dan ekspansi usaha.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Hasil tersebut sejalan dengan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian, di mana terdapat beberapa perusahaan seperti ATIC, KIOS, MCAS, NFCX, DIVA, LUCK, HDIT, TFAS, DMMX, PGJO, dan CASH yang tidak membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut, tetapi kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh penurunan nilai perusahaan secara drastis. Temuan ini menunjukkan bahwa pada sektor *technology*, keputusan perusahaan untuk menahan laba dan menggunakannya kembali untuk pengembangan usaha belum tentu dipandang negatif oleh investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,010219 dengan nilai t-statistik sebesar $0,1876 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,9925 dan nilai *probability* sebesar $0,8517 > \alpha 0,05$. Dengan demikian, Ha

ditolak dan H0 diterima. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (*Ln Total Assets*) yang mencerminkan besar kecilnya skala perusahaan. Menurut Bon dan Hartoko (2022), ukuran perusahaan yang besar tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen. Besarnya aset hanya menunjukkan skala perusahaan, tetapi belum secara langsung menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset ketika menilai suatu perusahaan. Investor dapat lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan, laba, arus kas, dan prospek pertumbuhan. Dengan demikian, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meifari (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Nathalia dan Wardoyo (2024) serta Simanjuntak et al. (2025), yang dilakukan pada perusahaan sektor *technology*, juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustiningsih dan Septiani (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, kondisi industri, serta indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Hasil tersebut sejalan dengan fenomena yang diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan ukuran perusahaan tetapi nilai perusahaannya justru mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah aset belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Technology* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar $2,3980 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,34 dengan nilai *probability* sebesar $0,0451 < \alpha 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial terdapat beberapa variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ketika kelima variabel tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, seluruh variabel mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari berbagai aspek yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, tata kelola, keputusan pendanaan, keputusan pembagian laba, dan karakteristik perusahaan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,0813. Hal ini berarti bahwa CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 8,13% variasi nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sementara itu, sebesar 91,87% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Besarnya persentase variabel lain yang berada di luar model menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor *technology* dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Faktor tersebut dapat berkaitan dengan kinerja keuangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, kondisi ekonomi makro, sentimen investor, perkembangan teknologi, kondisi industri, maupun faktor pasar modal lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan merupakan bagian dari faktor yang secara bersama-sama berkaitan dengan nilai perusahaan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan perubahan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Corporate Social Responsibility (CSR) dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sementara itu, Good Corporate Governance (GCG), kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CSR, GCG, struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan pengungkapan CSR dan pengelolaan struktur modal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, rendahnya *Adjusted R²* sebesar 8,13% menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, sehingga hasil penelitian belum dapat digunakan sebagai dasar prediksi yang kuat. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan dengan karakteristik sektor teknologi, seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, growth opportunity, atau intensitas R&D.

REFERENSI

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.
- Adrian, S., & Hermi. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3909–3918. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18189>
- Agus Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*,. Edisi kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Basuki. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy , Investment Decision , Leverage , Profitability , and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405> S.
- Chaniago, R. H. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Growth Opportunity , dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 5115–5127.
- Darsono, Y. R. S. S. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–14.
- Dewi, kadek yuliana, & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di bei. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1252–1272.
- Fahira, K. T., Supriyono, & Rahayu, A. D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow (Fcf), Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 21(1), 56–69. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hala, Y., Akob, M., & Amin, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility dan Asset Growth terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal*, 20(2), 235–246.
- Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*.
- Islami, N., Zulfikar, R., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2 no.1(1), 28–36. <https://doi.org/10.53067/ijebe>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Laiya, S. R., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsusmsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 1019–1030.

- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan* (I. Wulansari (ed.)). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Meifari, V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(3), 265–268. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/1682>
- Nathalia, D., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *E-Proceeding of Management*, 11(6), 6476–6482. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5169>
- Pratama, I. M., Syamra, Y., Susanti, N., Saputra, S. E., & Harini, G. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (H. Azri (ed.)). CV. Haqi Paradise Meditama.
- Purba, W. H., Yunina, Y., Bensaadi, I., & Putri, R. G. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Pengungkapan Environmental Dan Social Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 367. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8678>
- Rahyulia, M., Harini, G., & Erita. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Laba Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Financial Utama Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Surplus : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 291–302.
- Rehandri, D. (2024). *Good Corporate Governance* (I. Hidayat (ed.)). Minhaj Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendar, R. P. A., & Paramita, V. S. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Equilibrium*, 13(1), 99–114.
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 215–226.
- Utami, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Terhadap Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 389–397.
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yanti, I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Yunindra, A. E., & Tamrin, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan

Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2), 10–16.

Zulfikar, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori, Metode dan Praktik*.